

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Semarang

Halaman 18

# PBB Belum Masuk 50%, Bapenda Kirim Tagihan

BALAIKOTA - Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kota Semarang punya tugas berat untuk memenuhi target pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor PBB. Dari target pemasukan Rp 330 miliar, terhitung hingga 27 Juli, baru masuk 49,88 persen, atau di angka Rp 164,619 miliar.

Padahal, jatuh tempo pembayaran PBB tahun ini, yakni 31 Agustus, atau sebulan lagi. Saat ini, masih butuh Rp 165,381 miliar untuk memenuhi target tersebut. Target PBB tahun ini naik sebesar 36,43% dari target tahun lalu yang sebesar Rp 241 miliar.

"Untuk pemasukan dari sektor PBB masih 49,88 persen. Kami terus melakukan berbagai upaya untuk mencapai target tersebut. Di antaranya mengirimkan surat tagihan kepada wajib pajak (WP), baik langsung ke alamatnya, atau melalui kantor kelurahan masing-masing," ujar Kepala Bapenda Kota Semarang, A Yudi Mardiana, Senin (31/7).

Hal-hal lain juga dilakukan, di antaranya memberikan kesempatan kepada WP yang membayar sebelum tanggal jatuh tempo untuk ikut memenangkan *doorprize*. Tahun ini, Pemkot menyiapkan *doorprize* berupa sebuah rumah, tiga unit sepeda motor, dan barang elektronik. "Untuk WP yang telah membayar, akan diberikan denda dua persen perbulan dan tidak mengikuti undian. Adapun undian akan dilakukan pada September atau Oktober. Nanti, pajak hadiah ditanggung oleh Bapenda, sehingga pemenang tidak perlu memikirkan pajak *doorprize* sebesar 25 persen," tambah Yudi.

### ■ PAD

Adapun untuk total PAD Kota Semarang, hingga 27 Juli mencapai 55,53 persen, dari target Rp 1,08 triliun. Nilainya PAD yang sudah masuk sekitar 599 miliar, dari 11 item hasil pajak daerah. Yakni pajak hotel, restoran, hiburan, reklame, penerangan jalan, Mineral

Bukan Logam dan Batuan (MBLB), parkir *off street*. Kemudian Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (MBLB), ditambah pajak walek, air tanah dan PBB.

"Dalam dua tahun terakhir, pendapatan dari pajak selalu melampaui target. Pada 2015 target Rp 215 miliar, realisasinya Rp 215,3 miliar. Pada 2016 targetnya 886 miliar, terealisasi sekitar Rp 965 miliar. Pada 2017, target sebesar 1,08 triliun mudah-mudahan bisa melebihi," urainya.

### ■ Digarap

Sementara itu, Walikota Semarang Hendrar Prihadi, meminta agar potensi dari sektor pajak terus digarap. Salah satu sektor primadona tiap kota adalah PBB. Untuk itu, kunci keberhasilan pencapaian target realisasi PBB ada di peran Camat dan Lurah, mendorong masyarakat untuk segera membayar PBB. "Pemkot telah meluncurkan layanan E-PBB dan E-Parkir bertepatan, beberapa waktu lalu. Ini

akan memudahkan wajib pajak karena karena pembayaran bisa diakses di mana saja, melalui android atau smartphone. Kemudian ada dua buah mobil PBB yang berkeliling di beberapa tempat," tandas pria yang akrab disapa Hendi ini.

Dalam sistem E-PBB, wajib pajak (WP) dapat mengetahui nominal pajak yang harus dibayarkan, tanpa harus datang menanyakan ke kelurahan, kecamatan, dan juga kantor Bapenda. Wajib pajak cukup mengaksesnya di situs Bapenda. Kemudian mengikuti petunjuk yang diberikan, termasuk mengisi nomor induk pajak (NOP).

Sementara itu, untuk program e-parkir, Bapenda sudah memasang 66 alat di 20 lokasi parkir *off street* potensial. Adapun empat lagi, akan dipasang di Bandara Internasional Ahmad Yani. Saat ini masih menunggu kerja sama antara pihak Angkasa Pura dan pengelola parkir selesai. ■ *SM Network/ K18, fri-die*